

serta dalam upaya untuk menumbuhkembangkan modal dasar capaian pembangunan pada periode pertama, maka pada periode kepemimpinan Pakde Karwo dan Gus Ipul 2014-2019 berkomitmen untuk meningkatkan dan memperluas program penanggulangan kemiskinan yang diwujudkan melalui Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (JALIN MATRA).

Program jalin matra merupakan program yang di desain secara khusus dan inklusif bagi masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, sosial, budaya (wong cilik) berdasarkan Basis Data Terpadu (BDT) Tim Nasional percepatan penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) program perlindungan sosial tahun 2011 dengan status 30% kesejahteraan terendah. Program Jalin Matra memiliki 3 kegiatan unggulan yang secara spesifik berbeda dari segi sasaran, yaitu: Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin dengan sasaran rumah tangga sangat miskin, Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dengan sasaran kepala rumah tangga perempuan, dan Jalin Matra Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan dengan sasaran rumah tangga rentan miskin.

Permasalahan kemiskinan secara keseluruhan menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Jawa Timur, namun secara khusus saat ini mencermati adanya peningkatan populasi perempuan yang hidup dibawah garis kemiskinan serta semakin tumbuh dan akutnya kondisi kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan. Fenomena yang sering dikenal sebagai feminisasi kemiskinan atau

mengapa kemiskinan berwajah perempuan. Proses pemiskinan dimulai dari 3 aspek yang terkait dengan perempuan, yaitu ketika ia berada dalam ruang privat keluarga, adanya nilai tentang pembagian kerja secara seksual, dan globalisasi. Kemiskinan yang berwajah perempuan menempatkan perempuan pada situasi yang lemah, sehingga menjadi lebih rentan. Karenanya diperlukan pemberdayaan perempuan yang menjadikan perempuan berdaya secara kognitif, sosial, dan politik. Pemberdayaan akan perempuan meningkatkan kapasitas ketika menentukan pilihan-pilihannya. Jika perempuan berdaya, ia akan memiliki kapasitas yang cukup untuk melakukan pilihan-pilihan yang efektif ketika berada dalam situasi yang tidak seimbang dalam relasi kekuasaan. Penanggulangan kemiskinan, pada masa rezim Orde Baru awal tahun 1990-an pernah dianggap berhasil untuk menurunkan jumlah penduduk yang hidup dalam garis kemiskinan hingga seperempatnya. Untuk itu Indonesia memperoleh penghargaan dari lembaga-lembaga internasional. Namun pada kenyataannya, situasi kemiskinan lebih parah, dan perempuan berada dalam posisi angka-angka kemiskinan tersebut. Partisipasi perempuan dalam perumusan kebijakan berdampingan dengan proses pemberdayaan perempuan yang merupakan proses peningkatan kapasitas seseorang untuk menentukan pilihannya. Hal ini mensyaratkan dua hal. Pertama, adalah agen (*agency*), yaitu

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (membandingkan antara narasumber satu dengan narasumber lainnya) analisis data bersifat Induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun ciri dan karakteristik dari penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan bersifat alamiah, bersifat dinamis dan berkembang, fokus terhadap penelitian apa yang akan diteliti, bersifat deskriptif, sasaran penelitian berlaku sebagai subjek penelitian, data penelitian bersifat deskriptif, berfokus pada proses dan interaksi subjek, subjek terbatas, pemilihan informan dilakukan terhadap informan kunci dari sumber data yang hendak diteliti, kontak personal secara langsung, mengutamakan data langsung (*First Hand*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi terlibat hubungan antara peneliti dengan informan terjalin akrab, keabsahan data, kebenaran empirik, simpulan bersifat subjektif, bersifat fleksibel, pentingnya makna terdalam (*Depth Meaning*), proses pengumpulan dan analisis data secara simpulan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus (*case study approach*) dalam penelitian sering kali dikaitkan dengan penelitian kualitatif. Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu),

Langkah yang ketiga adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

M. Teknik Validasi Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan

Bab Kedua merupakan kerangka teori dengan judul Partisipasi Perempuan Dalam Konteks Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Dalam Program Jalin Matra (Studi Kasus di Desa Rebono Kab. Pasuruan). Kerangka teori ini terdiri dari: Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan, Posisi Perempuan Dalam Pembangunan, Pendekatan Posisi Perempuan Dalam Pembangunan, Kebijakan Responsif Gender Dalam Pembangunan, Perempuan Dan Pembangunan Desa, Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan, Feminisasi Kemiskinan.

Bab Ketiga berisi tentang Setting Penelitian sebagai acuan kegiatan penelitian. Bagian ini disajikan tentang lokasi penelitian, profil desa, dan proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penanggulangan feminisasi kemiskinan dalam program jalin matra di Desa Rebono, indikator keberhasilan berdasarkan monev tim pendamping desa, kelebihan dan kelemahan pembelanjaan kepada Sekretariat Desa.

Bab Keempat merupakan penyajian data dan analisis data. Adapun yang dibahas diantaranya: Partisipasi Perempuan Dalam Konteks Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Dalam Program Jalin Matra, Di Desa Rebono Kab. Pasuruan, Upaya Pemerintah Untuk Menangani Kemiskinan Perempuan, Terutama Bagi Rumah Tangga Yang Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP).

Bab Kelima, berisi kesimpulan dan saran.